

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi ini memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baik hal baru maupun hal yang pernah ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut. Kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran dicapai ketika siswa secara aktif berusaha untuk mencapainya. Aktivitas siswa tidak hanya memerlukan aspek fisik saja, namun juga aspek psikologis. Jika hanya orang yang aktif secara fisik dan tidak aktif secara mental, maka tujuan pembelajaran belum tercapai. Sama halnya dengan siswa yang tidak belajar karena tidak bisa merasakan perubahan dalam dirinya (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Perubahan perilaku individu menjadi hasil dari proses belajar dimana dalam prosesnya peserta didik diharapkan akan memperoleh pembelajaran yang optimal melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan difasilitasi oleh guru. Dengan demikian siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga mengetahui asal muasalnya serta cara memelihara dan mengembangkannya. Era global yang menuntut lahirnya lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis dan mandiri memerlukan penerapan model pendidikan yang ketiga. Dengan menerapkan teori yang ketiga, tidak hanya pengajaran yang mengarah pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pembelajaran yang mengarah pada perolehan metode yang mengarah pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sebagainya. Dengan cara ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara otomatis. Pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik berupa perkembangan moral, aktivitas, dan kreativitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Tibahary, 2018).

Ketercapaian tujuan pembelajaran memerlukan adanya model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran harus mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran agar proses belajar menjadi menyenangkan dan menumbuhkan kemampuan peserta didik (Istiningsih et al., 2018). Model pembelajaran yang tepat menjadi solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton dan meningkatkan daya tarik belajar peserta didik. Pembelajaran memiliki model yang beragam sebagai alternatif, dimana model

yang diterapkan harus dipilih sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Albina et al., 2022).

Model pembelajaran dipandang lebih menonjol dan relevan dengan pedoman kebutuhan dunia pendidikan dunia saat ini. Oleh karena itu perubahan khususnya pada beberapa metode pembelajaran perlu dilakukan sepenuhnya dalam rangka pengembangan atau penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran berkaitan dengan rencana pengajaran yang menunjukkan pola pembelajaran tertentu, yang polanya dilihat dari aktivitas guru, peserta didik, dan sumber belajar yang digunakan dalam mewujudkan kondisi atau sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar (Khoerunnisa & Aqwal, 2020)

Salah satu dari model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* atau pengajaran timbal balik merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Kesempatan ini berupa peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu kemudian menjelaskan kembali materi tersebut kepada peserta didik yang lain. Dalam model pembelajaran ini guru bertugas sebagai fasilitator, mediator dan *manager* yang meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh peserta didik (Hidayat, 2019).

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan guru sejarah yang ada di MA Miftahul Huda Lampung Tengah, terkait model pembelajaran yang digunakan. Hasil pra survei menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar bersifat monoton yang berimbas pada berkurangnya minat peserta didik untuk memperhatikan proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran konvensional merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak melakukan apapun. Hal inilah yang menjadi penghambat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, selama proses pembelajaran peserta didik hanya diminta untuk mencatat apa yang dituliskan oleh guru sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.

Berpikir kreatif sebagai aktivitas mental yang berkaitan dengan kepekaan terhadap suatu masalah, pertimbangan informasi dan ide-ide yang tidak biasanya dengan pikiran terbuka, dan dapat membuat hubungan dalam menyelesaikan

masalah Keterampilan berpikir kreatif ini membantu proses pemecahan masalah dengan cara mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut peserta didik. Banyaknya permasalahan yang timbul baik didalam maupun diluar pembelajaran menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Mustika, 2017).

Perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran ini dilihat dan dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar dimana menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Timbal Balik) nilai yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Jeffrey et al., 2022). Dengan metode yang sama, penelitian oleh menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini berpengaruh signifikan terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Selain dari penelitian-penelitian tersebut, masih banyak penelitian relevan yang hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (Hendayani Sri, 2020).

Dari pernyataan di atas, penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* atau pengajaran timbal balik diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif sehingga meningkatkan minat peserta didik. Partisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Teaching* atau pengajaran timbal balik akan berpengaruh pada perkembangan berpikir kreatif peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat adanya masalah yang muncul ketika belajar mengajar berlangsung yang dimana pembelajaran yang bersifat monoton yang berimbas pada berkurangnya minat peserta didik untuk memperhatikan proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik hanya diminta untuk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPS MA Miftahul Huda Lampung Tengah?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut: Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Timbal Balik) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran

Sejarah Kelas XI IPS di MA Miftahul Huda, Lampung Tengah Tahun Ajaran 2023/2024

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPS MA Miftahul Huda Lampung Tengah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Penelitian Teoritis

Kegunaan penelitian teoritis ini untuk menambah pengetahuan yang luas tentang penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* khususnya pada jenjang sekolah menengah atas dan pada mata pelajaran sejarah.

#### 2. Kegunaan penelitian praktis

##### 1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik.

##### 2. Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

### **E. Asumsi penelitian**

Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu penggunaan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (X) dan kemampuan berpikir Kreatif (Y). Peneliti memberikan asumsi bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pelajaran sejarah kelas XI IPS dapat meningkatkan hasil belajar sejarah yang diukur dengan teknik eksperimen. Dengan cara siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 orang pada masing-masing kelompok membuat bahan presentasi yang kreatif. Setiap kelompok melakukan presentasi mendiskusikan dan memahami materi yang dipresentasi. Selain itu, siswa akan diberikan *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan penskoran untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas XI semester genap MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan pra survei dan survei kepada siswa sejarah kelas XI. Penelitian ini hanya mencakup pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pelajaran sejarah kelas XI semester genap tahun ajaran 2023/2024 di MA Miftahul Huda Nambah Dadi, Lampung Tengah. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di MA Miftahul Huda, Lampung Tengah.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS DI MA Miftahul Huda Kec. Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

3. Tempat penelitian

Lokasi penelitian di MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah

4. Waktu penelitian

Semester genap tahun pelajaran 2023/2024.